

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Mashlahati
Universitas Pendidikan Indonesia
putrimashlahati12@gmail.com

ABSTRACT

Beginning writing is a form of basic ability to convey language patterns in written form. Students in elementary school have the same potential to write, but not every student has the same writing skills. The purpose of this study was to identify beginning writing learning difficulties and identify the factors that cause beginning writing learning difficulties in elementary school students. This research uses qualitative research design with a descriptive approach and the method used is Literature Study. Based on the data, it was obtained that the initial writing difficulties experienced by elementary school students were: difficulty distinguishing letters whose shapes and sounds almost the same, spacing was still unstable, font size was not stable, and writing was still too long. The difficulty is caused by several factors, namely: internal factors of students include weak fine motor skills, visual abilities, weak memory, low interest and motivation in learning, and study habits carried out by students both in class and at home. While external factors of students include lack of parental attention to students, unsupportive home atmosphere, environmental conditions and the influence of social media. Therefore, teachers need to pay extra attention to students who still have difficulty learning to write.

Keywords: Learning Difficulties, Writing Beginnings, Elementary School

ABSTRAK

Menulis awal adalah bentuk kemampuan dasar untuk menyampaikan pola bahasa dalam bentuk tertulis. Siswa di sekolah dasar memiliki potensi yang sama untuk menulis, tetapi tidak setiap siswa memiliki keterampilan menulis yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar menulis awal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menulis awal pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode yang digunakan adalah Studi Kepustakaan. Berdasarkan data diperoleh bahwa kesulitan menulis awal yang dialami siswa sekolah dasar adalah: Kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, spasi masih belum stabil, ukuran font tidak stabil, dan tulisan masih terlalu panjang. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal siswa meliputi lemahnya kemampuan motorik halus, kemampuan visual, daya ingat lemah, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang tidak mendukung, kondisi lingkungan dan pengaruh media sosial. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih kesulitan belajar menulis.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Menulis Permulaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai dari bangku sekolah dasar yang dapat dibuktikan dengan berbagai kompetensi dasar yang berbeda-beda Hasanudin (2016). Kompetensi dasar tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan kemampuan lain (yaitu membaca, berbicara dan mendengarkan). Keterampilan menulis memiliki fungsi agar manusia menyampaikan informasi melalui bahasa. Informasi yang menjadi isi suatu tulisan dapat berupa gagasan, kemauan, keinginan, perasaan atau keterangan tentang suatu hal. Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi untuk menulis, namun tidak semua orang mampu menyampaikan pesan melalui tulisan. Siswa SD mempunyai potensi menulis yang sama, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan menulis yang sama.

Menurut Nyoman Suastika (2019) menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis.

Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Menurut Susanto, menulis permulaan adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik.

Pembelajaran menulis dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) menulis permulaan, (2) mengeja atau dikte, dan (3) menulis ekspresif. Fokus dalam menulis permulaan itu bermacam-macam, misalnya penulisan huruf dan kata, penggunaan kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca contohnya titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya. Pembelajaran menulis permulaan diberikan di kelas rendah karena menulis merupakan salah satu kemampuan akademik dasar yang perlu dikuasai agar memudahkan proses belajar bagi siswa.

Keterampilan menulis permulaan bisa disebut sebagai pengungkapan berbagai pengalaman yang pernah dialami. Keterampilan menulis tidak dimiliki sejak lahir, tetapi diperoleh melalui tindakan dalam

pembelajaran. Namun meskipun siswa sudah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu bahwa siswa tersebut mempunyai keterampilan menulis yang baik. Kemampuan menulis siswa SD perlu diperhatikan, agar siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal. Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada siswa dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis (Hadyanti, 2022).

Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan mengarang, dimana kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya itu secara tertulis (Jamaris, 2015). Kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui proses pembelajaran yang diasah kemampuannya secara terus-menerus. Apabila ada gangguan atau kesulitan, bisa terlihat dari hasil menulis yang buruk dan tulisan tidak dapat terbaca.

Kesulitan belajar pada hakikatnya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya

yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Syah kesulitan belajar adalah suatu keadaan/gangguan penurunan kinerja akademik siswa. Gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, menulis dan menghitung. Menurut Septy Nurfadhillah, dkk (2022) kesulitan belajar yaitu keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya. Kesulitan belajar bisa terjadi secara bersamaan dengan hambatan lainnya (seperti gangguan sensorik, gangguan sosial, dan emosional) dan bisa dari pengaruh lingkungan juga seperti perbedaan budaya, atau proses belajar yang kurang sesuai (Rafendi, Pridana, & Maula, 2020). Jika terdapat gangguan atau masalah, maka tulisan yang dihasilkan buruk dan bisa-bisa tidak terbaca (Kadek Yati Fitria Dewi, 2021). Menurut Aphrodita (dalam Septy Nurfadhillah, 2022) ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta

bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya. Beragamnya kesulitan belajar yang dialami siswa di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahamannya terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar siswa (Utami, 2020).

Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya, terutama di sekolah dasar pada kelas rendah yang masih dalam masa transisi dari taman kanak-kanak. Permasalahan menulis yang terlihat seperti menulis satu kalimat membutuhkan waktu yang cukup lama, penulisan huruf yang tidak konsisten, kurang atau kelebihan huruf saat menulis jadi kata tersebut tidak memiliki makna dan ada tulisan yang tidak terbaca jelas. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung kurang berminat ketika ada tugas yang menulisnya terlalu banyak, karena mereka menganggap kegiatan menulis sebagai suatu aktifitas yang membosankan. Seperti penelitian terdahulu yang menyatakan kesulitan yang dialami siswa yaitu seperti

menulis dengan huruf terbalik, siswa kurang konsisten dalam menulis huruf, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya (Azis, 2019). Kesulitan dalam menulis ini tentunya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menulis. Baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya menimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Kadek Yati Fitria Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan melakukan Cross Modal. Sedangkan Mercer dan Merce (dalam Martini Jamaris 2015) mengutarakan faktor penyebab kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori. Peran guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan. Pendampingan yang

diberikan guru maupun orang tua akan mempengaruhi motivasi serta keberhasilan siswa dalam belajar (Lestari & Rahmawati, 2022). Kesulitan belajar tidak boleh dianggap remeh karena akan menimbulkan kendala dikemudian harinya dan menjadi berkepanjangan untuk siswa. Penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar menulis permulaan yang merupakan tahap awal dalam proses belajar.

Pendidik perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar menulis. Melakukan analisis kesulitan terhadap pembelajaran menulis adalah upaya yang tepat untuk dilakukan. Kesulitan menulis permulaan akan dianalisis untuk menentukan komponen masalah menulis mana yang ada pada setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk membuat perubahan dengan memberikan setiap siswa penanganan yang tepat, analisis ini harus dilakukan sedini mungkin di kelas rendah terutama di kelas satu.

Berdasarkan permasalahan di atas, menganalisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa Sekolah Dasar ini penting untuk dilakukan dan tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan

belajar menulis permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Sehingga guru dan orang tua dapat menemukan strategi serta solusi yang tepat untuk menghadapi dan meringankan kesulitan yang dialami siswa tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diselesaikan menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif adalah agar peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Desain ini dilakukan dengan cara menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian ini, data dikumpulkan berasal yang bersumber dari jurnal-jurnal maupun buku-buku. Data-data teoritis yang didapat bersumber dari pencarian online melalui internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data Studi Pustaka yang merupakan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Pengumpulan data ini sangat penting bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui studi pustaka, kesulitan belajar

menulis permulaan siswa Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut:

1. Masih kesulitan dalam mengingat bentuk huruf

Salah satu faktor penghambat menulis permulaan siswa Sekolah Dasar adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf-huruf alfabetis. Misalnya ketika guru meminta anak menulis, contohnya ketika diminta menulis huruf "m". Tetapi siswa tersebut hanya diam dan seakan berfikir huruf "m" itu bentuknya seperti apa.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam mengenah huruf bisa disebabkan karena faktor memori. Memori anak yang memilii gangguan akan menyebabkan anak kesulitan untuk belajar menulis dikarenakan anak belum mampu untuk mengingat apa yang hendak di tulis. Anak juga sering lupa ketika setelah mendengarkan perintah yang disampaikan orang lain kepadanya.

2. Ukuran huruf yang belum stabil

Pada aspek ukuran, hasil tulisan anak menunjukkan ukuran huruf yang masih terlalu besar.

Anak masih kesulitan menyesuaikan huruf sesuai dengan batas garis pada buku, sehingga pada huruf tinggi seperti huruf b, d, h, dan k sampai kehabisan tempat. Sedangkan dalam menulis huruf yang menurun seperti g, j, dan y huruf tidak di tulis menurun di bawah garis. Jadi anak beranggapan bahwa huruf tidak boleh keluar dari garis yang ada.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman mengenai kondisi motorik siswa yang bermasalah. Perkembangan motorik pada setiap anak berbeda-beda. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan saat menulis, misalnya terlalu berantakan, tidak beraturan, serta besar kecilnya huruf tidak sama.

3. Jarak spasi belum stabil

Pada aspek spasi, belum terdapat kejelasan spasi antar kata. Jika siswa menulis di buku tegak bersambung, huruf yang ditulis memiliki ukuran dan spasi yang konsisten. Namun jika siswa menulis di buku tulis bergaris, maka hasil tulisan siswa tidak

konsisten dan cenderung bervariasi ukurannya.

4. Penulisan huruf yang belum sesuai

Kesulitan selanjutnya adalah siswa sering menghilangkan huruf, misalnya saat menulis kata yang memiliki huruf ganda misalnya menggambar, kebanyakan anak tersebut hanya menuliskan satu huruf "g" saja. Kemudian siswa terkadang lupa dengan bentuk huruf, misalnya siswa ingin menulis huruf "d" tetapi yang di tulis ternyata huruf "b". Kemudian siswa terkadang lupa dengan bentuk huruf, misalnya siswa ingin menulis huruf d tetapi yang di tulis ternyata huruf b. Begitu juga dengan huruf m n, p q, s z yang penulisannya sering tertukar.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyono Abdurrahman mengenai gangguan persepsi siswa. Gangguan persepsi terjadi ketika anak merasa kesulitan untuk membedakan bentuk huruf yang pengucapannya dan bentuknya hampir sama.

5. Menulis yang terlalu lama

Hal tersebut terjadi karena siswa selalu menunggu aba-aba

dari pengajarnya. Jika pengajarnya belum memberi tahu huruf apa yang akan di tulis maka siswa tersebut diam. Kemungkinan siswa tersebut tidak tau huruf apa yang hendaknya di tulisnya. Sehingga dia mengandalkan pengajarnya agar diberitahu terlebih dahulu.

Perilaku siswa juga berpengaruh terhadap hasil tulisan yang terlalu lama. Perilaku anak yang tergolong kurang baik, biasanya tingkat konsentrasi dan perhatiannya sangat singkat sekali. Dengan demikian anak akan selalu tertinggal saat melakukan pekerjaan menulis khususnya. Dikarenakan di saat anak sudah tidak bisa konsentrasi, maka anak tersebut akan merasa malas untuk menulis dan memilih untuk bermain.

Kesulitan menulis yang dialami beberapa siswa Sekolah Dasar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu: (1) kemampuan motorik halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan

motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benar karena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa (Jamaris, 2015). Hal ini karena kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan motorik halusnya yang dapat berakibat siswa menjadi lambat kemampuan dalam menulisnya. Siswa mengungkapkan saat guru mendikte sebuah pertanyaan, banyak siswa yang tulisannya tertinggal karena membutuhkan waktu untuk mengingat kata yang disebutkan karena mengeja kata demi kata. Dalam proses visual memori ini dapat mempengaruhi kegiatan membaca, menulis dan pengejaan huruf serta bentuk kata. Kemampuan visual memori yang lemah perlu waktu serta memberikan stimulus yang tepat untuk mengasah kemampuan visual memorinya. Sehingga siswa

dapat belajar lebih baik kedepannya.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Puspitasari, 2020). Siswa menganggap menulis suatu kegiatan yang melelahkan. Siswa yang tidak memiliki minat serta motivasi membuat seorang siswa tidak memiliki keinginan dan tidak semangat dalam belajarnya. Menumbuhkan minat serta motivasi agar siswa dapat memperbanyak penguasaan huruf maupun kata yaitu dengan memberikan buku-buku bacaan yang menarik agar ia gemar membaca (Putri, 2018). Hal ini bisa membuat siswa semakin luas pembendaharaan katanya sehingga dapat menulis dengan baik. Perlunya suport sistem dari orang tua, teman, saudara atau yang lainnya akan berdampak besar bagi perkembangan belajar siswa.

Kebiasaan belajar yang baik tentu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Andri, Dores, & Lina, 2020). Begitu pula dengan kebiasaan belajar yang buruk akan dilihat dari

hasil yang dicapainya. Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa porsi waktu belajar dalam pendampingan belajar menulis permulaan yang diberikan baik di sekolah maupun oleh orang tua masih minim. Siswa yang mengalami kesulitan belajar butuh kepedulian dan perhatian khususnya dari orang tua karena orang tua sebagai madrasah pertama bagi siswa (Aryani & Fauziah, 2020). Oleh sebab itu seharusnya siswa dapat membuat aturan bersama orang tua terkait porsi waktu main, mengerjakan tugas serta latihan belajar menulis agar hasil yang dicapai lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar menulis yaitu: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar dan (4) pengaruh media sosial. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua bisa berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan berdampak anak tidak memiliki

tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar (Puspitasari, 2020). Maka dari itu sebagai orang tua perlu menetapkan aturan waktu belajar, bermain, mengaji dan kegiatan lainnya agar siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya.

Menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar akan membuat siswa belajar lebih fokus dan tidak mudah bosan. Suasana rumah yang memberikan kenyamanan serta ketenangan siswa dalam belajar yaitu suasana yang tidak bising, rapi, dan hening (Andri et al., 2020). Keadaan maupun suasana rumah yang rukun, harmonis, tidak berisik dan saling menghargai satu sama lain dapat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam belajar karena adanya peran keluarga yang mendukungnya. Kondisi lingkungan sekitar maupun tempat tinggal yang baik dan mempunyai pengaruh positif akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menyita banyak waktu siswa. Siswa kalangan SD masih sangat mudah untuk terpengaruh hal-hal yang

menarik bagi sebagian orang. Salah satunya itu adanya game online. Memiliki akun game seperti game mobile legend maupun game lainnya pada siswa tentunya saat mereka tidak belajar mereka menghabiskan waktu untuk bermain game di HP. Fakta di lapangan selain orang dewasa banyak siswa juga yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar (Ayu et al., 2021). Penggunaan HP dengan porsi waktu lebih banyak dari belajar membuat siswa menjadi ketagihan dan malas ketika belajar. Hal ini dapat menghambat proses belajar menulis siswa. Mencegah timbulnya faktor lain yang dapat menghambat proses belajar siswa, maka dari itu perlu analisis sejak dini terkait siswa mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ini agar dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa Sekolah Dasar adalah (1) masih kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, (2) ukuran huruf yang belum stabil, (3) jarak spasi

belum stabil, (4) penulisan huruf yang belum sesuai. (5) dan menulis yang terlalu masih lama.

Faktor penyebab dari kesulitan belajar menulis permulaan Siswa Sekolah Dasar dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Bentuk kerja sama yang kompak antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Arrohmah, N. (2022). *Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa*

Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Putri, I. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 RANTAU SELAMAT KEC. RANTAU SELAMAT KAB. ACEH TIMUR. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1).
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.